

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perhitungan Biaya Produksi dalam Menentukan Harga Jual yang Dilakukan Usaha Yon Vandel

Menurut Usaha Yon Vandel untuk total perhitungan biaya produksinya adalah sebesar Rp. 3.030.000 dengan hasil produksi sebanyak 220 vendel marmer, sehingga diperoleh harga pokok produksi per unitnya sebesar Rp. 14.000 nominal tersebut diperoleh dengan dengan menjumlahkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel berupa bahan penolong berupa plastik mika dan stiker gambar. Hasil dari perhitungan biaya produksi perusahaan kurang begitu tepat karena perusahaan tidak menghitung seluruh biaya *overhead* pabriknya, untuk biaya *overhead* pabriknya perusahaan hanya menghitung mengenai biaya bahan penolongnya saja. Penelitian ini secara konsisten mendukung penelitian dari Dariana yang meneliti Kain Songket Melayu dengan hasil bahwa perhitungan biaya produksi perusahaan kurang tepat dan akurat karena perusahaan Kain Songket Melayu hanya menghitung biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong.<sup>35</sup>

Akibat dari perhitungan biaya produksi yang kurang tepat dari perusahaan dapat mempengaruhi dalam penetapan harga jualnya.

---

<sup>35</sup> Darina, Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Bahan Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *Jurnal Akuntansi Syariah*. Vol 4 No.2, 2020 hal. 258-270.

Perusahaan dalam menentukan harga jualnya yaitu dengan melihat harga persaingan pasar dan menghitung total biaya produksi yang dikeluarkan ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan. Hal ini secara konsisten mendukung teori dari Indra Mahardika Putra bahwa dalam penetapan harga jual terdapat empat metode yang dilakukan yaitu berbasis biaya, berbasis persaingan, berbasis permintaan dan berbasis laba.<sup>36</sup> Pada penelitian ini untuk penetapan harga jual vendel marmer sebanyak 220 adalah sebesar Rp. 5.545.000 dengan harga jual per unitnya yaitu Rp. 25.000 untuk penetapan harga jual menurut perusahaan kurang begitu tepat karena untuk biaya produksinya perusahaan belum menghitung secara keseluruhan khususnya biaya *overhead* pabriknya.

#### **B. Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode *Full Costing* dalam Menentukan Harga Jual pada Usaha Yon Vandel**

Metode *full costing* merupakan metode yang menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Berikut merupakan analisis perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* pada Usaha Yon Vandel dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

---

<sup>36</sup> Indra Mahardika Putra, *Akuntansi Biaya : Pedoman Terlengkap Analisis dan Pengendalian Biaya Produksi*, ( Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2021), hal. 23-25

**Tabel 5.1**  
**Perhitungan Biaya Produksi Vendel**  
**menurut Metode *Full Costing***

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.135.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.125.000
BOP Variabel :	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 804.000
Biaya Pengemasan	Rp. 131.000
Biaya Listrik dan Telepon	Rp. 50.000
BOP Tetap :	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 62.000
Biaya Sewa Kendaraan	Rp. 200.000
Biaya Perawatan Peralatan	Rp. 150.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 3.657.000</b>
<b>Jumlah Produk</b>	<b>220 Vendel</b>
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp. 17.000</b>

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa untuk perhitungan biaya produksi menurut metode *full costing* sudah menghitung seluruh biaya yang terjadi di perusahaan. Total biaya produksi menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp. 3.657.000 dengan hasil produksi sebanyak 220 vendel marmer, sehingga diperoleh harga harga pokok prouksi per unitnya adalah sebesar Rp. 17.000 nominal tersebut diperoleh dari perhitungan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya biaya *overhead* pabrik variabel ( biaya bahan penolong, biaya pengemasan, biaya listrik dan telepon ) dan biaya *overhead* pabrik tetap (

biaya penyusutan peralatan, biaya sewa kendaraan, biaya perawatan peralatan ).Penelitian ini secara konsisten mendukung teori dari Mulyadi bahwa dalam menghitung biaya produksi dengan metode *full costing* terdiri dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap dan variabel.<sup>37</sup> Dan untuk menentukan harga jual menurut metode *full costing* sama dengan penentuan harga jual menurut perusahaan, yaitu dengan menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan yaitu sebesar 80% dari biaya produksinya. Berikut merupakan penentuan harga jual vendel menurut metode *full costing* :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Total Biaya Produksi} + \text{Laba yang Ditetapkan} \\ &= \text{Rp. 3.657.000} + ( 80\% \times \text{Rp. 3.657.000} ) \\ &= \text{Rp. 6.582.600} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual / Unit} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp. 6.582.600}}{220 \text{ Vendel}} \\ &= \text{Rp. 29.920 dibulatkan } 30.000 / \text{unit} \end{aligned}$$

---

<sup>37</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018), hal. 17

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui untuk harga jual vendel marmer sebanyak 220 adalah sebesar Rp. 6.582.600 dengan harga jual per unitnya sebesar Rp. 30.000 harga tersebut diperoleh dari penjumlahan total biaya produksi vendel marmer ditambah dengan laba yang diharapkan perusahaan.

### **C. Analisis Perbedaan Perhitungan Biaya Produksi dalam Menentukan Harga Jual Antara Metode yang Digunakan Usaha Yon Vendel dengan Metode *Full Costing***

Pada pembahasan sebelumnya untuk perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* dapat dijadikan dasar untuk melakukan analisis perbandingan. Berikut adalah analisis perbandingan dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut :

**Tabel 5.2**  
**Analisis Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi**  
**menurut Usaha Yon Vendel dan menurut Metode *Full Costing***

<b>Biaya</b>	<b>Metode menurut Usaha Yon Vendel</b>	<b>Metode menurut <i>Full Costing</i></b>	<b>Perbandingan</b>
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.135.000	Rp. 1.135.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.125.000	Rp. 1.125.000	-
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 770.000	Rp. 1.444.000	Rp. 674.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 3.030.000</b>	<b>Rp. 3.657.000</b>	<b>Rp. 627.000</b>
<b>Jumlah Produk</b>	<b>220 Vendel</b>	<b>220 Vendel</b>	-
<b>Harga Pokok Produksi Per Unit</b>	<b>Rp. 14.000</b>	<b>Rp. 17.000</b>	<b>Rp. 3.000</b>

Sumber : data diolah

Pada tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa untuk perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* terdapat selisih nilai yang cukup signifikan khususnya pada biaya overhead pabriknya yang memiliki selisih sebesar Rp 674.000. Menurut perusahaan untuk perhitungan biaya produksi 220 vendel menghasilkan nilai yang lebih rendah yaitu sebesar Rp.3.030.000 dari pada menurut metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 3.657.000 dengan selisih Rp. 627.000, perhitungan tersebut juga berdampak pada harga pokok produksi per unitnya, dimana untuk harga pokok produksi per unit menurut perusahaan yaitu sebesar Rp. 14.000 dan menurut metode *full costing* yaitu Rp.17.000 dengan selisih harga pokok produksi per unitnya adalah sebesar Rp.3.000

Selisih dari perhitungan tersebut dikarenakan perhitungan menurut perusahaan belum menghitung seluruh biaya produksi yang terjadi di perusahaan khususnya biaya *overhead* pabriknya, dimana untuk perhitungan biaya produksi perusahaan hanya menghitung mengenai biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan menghitung biaya bahan penolong berupa plastik mika dan stiker gambar sedangkan perhitungan biaya produksi menurut metode *full costing* sudah memperhitungkan seluruh biaya yang terjadi baik yang bersifat tetap maupun variabel yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel ( biaya bahan penolong, biaya pengemasan, biaya listrik dan telepon ) dan biaya *overhead* pabrik

tetap ( biaya penyusutan peralatan, biaya sewa kendaraan, biaya perawatan peralatan ). Manfaat dari perhitungan biaya produksi disini adalah untuk menentukan harga jual produk karena harga jual disini merupakan dasar dalam menentukan keuntungan atau laba yang diharapkan perusahaan. Penelitian ini secara konsisten mendukung teori dari penelitian Aeron MA Simanjutak dan Cornelia Desiana Matani bahwa perhitungan biaya produksi bermanfaat untuk menentukan harga jual, pengendalian biaya, menghitung laba dan rugi , dan untuk pengambilan keputusan.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini untuk penentuan harga jual menurut perusahaan dan metode *full costing* berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan perusahaan belum menghitung secara keseluruhan biaya *overhead* pabriknya. Berikut merupakan perbandingan penentuan harga jual menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut :

**Tabel 5.3**  
**Perbandingan Penentuan Harga Jual menurut**  
**Usaha Yon dan menurut Metode *Full Costing***

Usaha Yon Vandel	<i>Full Costing</i>	Selisih
Rp. 25.000	Rp. 30.000	Rp. 5.000

Sumber : data diolah

Pada tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa untuk penentuan harga jual menurut perusahaan yaitu Rp. 25.000 lebih rendah dari metode

---

<sup>38</sup> Aaron MA. Simanjutak dan Cornelia Desiana Matani, *Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Akuntansi Sederhana Bagi Usaha Tambak Ikan Dan Sagu Masyarakat Dikampung Yoboi, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura*. Vol. 1 No.2, 2018 hal. 20 – 30.

*full costing* yaitu Rp. 30.000 sehingga terdapat selisih keuntungan sebesar Rp. 5.000 per unitnya atau Rp. 1.100.000 untuk 220 vendel.

Penelitian ini secara konsisten mendukung dari penelitian Ida Ayu Triska Pradnyani Pidada, dkk, dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisis hasil perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dan metode *full costing* yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan harga jual Kain Sakrodi. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi dan harga jual menurut perusahaan Kain Sakrodi dengan metode *full costing* menunjukkan perbedaan hasil. Perbedaan tersebut terjadi dikarenakan perusahaan belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabriknya seperti biaya perlengkapan, telepon, pengelukanan / mataksu serta biaya penyusutan peralatan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Pidana, et.all.,” Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Acuan dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi / Sukawerdi ( Studi pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwurti, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem)”, *JIMAT ( Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2018.